

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian Kuantitatif menurut Suliyanto (2018) adalah data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistic. Metode yang digunakan yaitu metode asosiatif. Menurut Suliyanto (2018) metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variable yaitu variable independen dan dependen. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara lebih dari satu variable independen (variable bebas) yaitu Budaya Organisasi (X1), Motivasi Kerja (X2) dengan variable dependen (variable terikat) Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

Menurut Suliyanto, (2018) Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses mengelola selama berlangsung penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

3.2.1 Data Primer

Menurut Suliyanto, (2018) Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang di bagikan Kepada Karyawan Divisi Marketing PT. Everbright Bandar Lampung

3.2.2 Data Skunder

Menurut Suliyanto, (2018) Data Skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli seperti dari majalah, buku, atau surat kabar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto, (2018) pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, dalam hal penelitian ini penulisan memilih :

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Guna mendapatkan data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi ini. Selain itu, teknik wawancara dilakukan peneliti dengan pihak Karyawan PT. Everbright Bandar Lampung.
2. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden atau Karyawan PT. Everbright Bandar Lampung. Skala pengukuran ini yang digunakan adalah Skala Likert adalah bentuk yang paling terkenal.

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

Tabel 3 1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
N	Netral	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skort 1

Sumber : Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018) Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Everbright Bandar Lampung yang berjumlah 109 Karyawan dengan Divisi marketing 62 orang, divisi satpam 4 orang, divisi accounting 29 orang, dan divisi gudang 14 orang pada PT. Everbright Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representative (mewakili). Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*. *Peurposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kriteria tertentu. Adapun

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu Divisi Marketing dengan jumlah 62 Orang.

Alasan pemilihan sampel adalah karyawan yang terlibat dalam proses penjualan barang sehingga dapat ikut serta dalam memberikan informasi kepada peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X1), Motivasi Kerja (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas, dalam penelitian ini terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kinerja Karyawan	kinerja karyawan atau <i>performance</i> merupakan tingkatan kinerja tercapai saat menjalankan kegiatan ataupun program organisasi dalam rangka	Kinerja Karyawan adalah kemampuan yang di kembangkan oleh seseorang	1) Efektif 2) Efisiens 3) Kualitas 4) Ketepatan waktu 5) Produktivitas	Likert

		mencapai cita-cita, focus, tinjauan dan dituangkan pada ranvangan strategi setiap perusahaan. (Moeheriono 2019)	dalam organisasi, untuk mencapai kinerja yang baik maka karyawan harus memiliki kemampuan yang berkompoten	6) Keselamatan (Moeheriono, 2019)	
2	Budaya Organisasi	Budaya organisas merupakan pola dari keyakinan, perilaku, asumsi, dan nilai-nilai yang dimiliki bersama. Budaya organisasi membentuk cara perilaku dan berinteraksi anggota dan mempengaruhi cara kerja mereka (Edison, dkk, 2016)	Budaya organisasi adalah budaya yang ada di sebuah organisasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan menjadi kebiasaan di dalam organisasi tersebut.	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi time (Edison, dkk, 2016)	Likert

3	Motivasi Kerja	Motivasi kerja adalah setiap manusia mempunyai need(kebutuhan,dorongan, intrinsicdan extrinsic faktor), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. (Abraham Maslow 2012)	Motivasi kerja adalah dukungan atau dorongan yang diberikan oleh orang lain atau diri sendiri untuk membuat seseorang agar lebih semangat.	1. Kebutuhan psikologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Untuk Diskusi 4. Kebutuhan Harga Diri 5. Kebutuhan Pengembangan Diri (Abraham Maslow 2012)	Likert
---	----------------	--	--	---	--------

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila pada kuesionernya dapat mengungkapkan suatu hal yang akan diukur. Jika pertanyaan dalam suatu kuesioner bisa mengungkapkan informasi yang sebenarnya artinya kuesioner tersebut akan dianggap valid. Untuk mengetahui korelasi antara hasil setiap item pertanyaan dengan hasil keseluruhan, uji validitas ini menggunakan rumus korelasi pearson. Butir-butir soal dianggap valid jika terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara skor tiap butir soal pada total skor yang dibawah 0,05. (Signifikan < 0,05). (Arikunto, 2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrumen. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

(mengukur) itu valid. Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid

3.7.2 Uji Relibilitas

Menurut Suliyanto (2018) Uji Reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut baik maka dapat diandalkan, walaupun digunakan berkali-kali, dan hasilnya juga akan serupa. Uji Reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Reliabel artinya dapat dipercaya, untuk mengetahui tingkat reliable kuesioner maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini.

Tabel 3 3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari 1 populasi dengan distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai alat uji normalitas data dalam penelitian ini. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Ho: data berdistribusi normal
Ha: data berdistribusi tidak normal
2. Jika nilai Sig > (0,05) normal
Jika nilai Sig < (0,05) tidak normal
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan dengan bantuan program SPSS

3.8.3 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik ada beberapa cara uji linieritas yang dapat dilakukan. Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan pengujian dengan *Compare Means*, dengan melihat hasil uji Anova Tabel pada baris *Deviation From Linearity*. Hipotesis:

1. Ho: model regresi berbentuk linier
Ha: model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima
3. Pengujian linieritas dilakukan melalui program SPSS

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidak nya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable indenpenden dalam suatu model. Kemiripan antar variable indenpenden akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation* faktor (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS

3.9 Metode Analisi Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable Budaya Organisasi, Motivasi kerja sebagai variable independen dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Y). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dan pengujian dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X₁ = Budaya Organisasi

X₂ = Motivasi Kerja

e_t = Error Term

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji-t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

H₁: Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan

H₀ = Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H_a = Budaya Organisasi Berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
3. Kesimpulan

H2: Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

H_0 = Motivasi Kerja tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H_a = Mptivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
3. Kesimpulan

3.10.2 Uji F

H3 : Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Everbright Bandar Lampung.

H_0 = Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H_a = Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05 / F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05 / F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$ maka H_0 diterima
3. Kesimpulan